

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian *Collaboration Skills*

a. Pengertian *Collaboration Skills*

Keahlian melakukan kerja sama menurut pendapat *Grenstein* kolaborasi merupakan sebuah tahapan dilakukan dalam belajar. Melalui membuat rencana disertai bekerja sama sehingga menghasilkan sebuah kesamaan menyelesaikan permasalahan belajar. Agar dapat ikut serta dalam kegiatan kelompok maka siswa diwajibkan memberikan saran atau pendapat demi kemajuan kelompoknya.² Dari segi pendidikan bertujuan agar dapat memberikan kemampuan bekerja sama dalam kelompok memiliki peranan penting karena cara ini agar memberikan penyelesaian yang dihadapi berupa tantangan sehingga mampu memberikan aneka ragam manfaat.

Kolaborasi adalah kemampuan seseorang yang berkomunikasi dengan orang lain bertujuan agar dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Kerja sama dalam kelompok memberikan pemahaman terkait keterkaitan

² Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *jurnal harmoni IPS 1*, no. 2 (2016): 1–23.

bersama yang lain. Cara yang dilakukan dengan berinteraksi dengan lainnya dengan saling menghargai adanya perbedaan sehingga saling menyatukan. Oleh sebab itu, kolaborasi mempunyai peranan penting dalam sebuah kelompok sehingga menambah rasa kebersamaan.³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keahlian dalam kerja sama kelompok merupakan cara yang dilakukan setiap orang yang berkomunikasi dengan yang lain agar menghasilkan tujuan yang diharapkan sehingga mereka akan menambah kekompakan dan saling menghargai antar anggota kelompok. Kolaborasi sejatinya tidak adanya batasan waktu asalkan tidak menimbulkan perpecahan kelompok sehingga menurunya kerja sama. Kolaborasi memberikan keterlibatan setiap anggota sehingga perlu adanya komunikasi dibangun agar dapat memberikan hasil yang terbaik dan menambah kekompakan antar anggota kelompok.

Oleh sebab itu dengan mengajarkan kerja sama kelompok akan memberikan pengaruh baik bagi kelompoknya hanya fokus pada sistem kelompok yang diterapkan. Kolaborasi ini mempunyai singkatan waktu yang lumayan panjang. Sehingga memberikan perbedaan

³ Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa." *jurnal harmoni IPS 1*, no. 2 (2016): 1-23.

yang mendasar terkait kerja sama antar setiap kelompok. Dijadikan sebuah tahapan sehingga menghasilkan sebuah komunikasi antar anggota yang saling berkaitan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Untuk menjalankan sebuah kerja sama kelompok maka perlu adanya sebuah rencana yang sudah disetujui sehingga setiap anggota memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga menjalankan sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini seperti yang sudah dijelaskan oleh Lindeke dan Sieckert memberikan pemahaman bahwa kolaborasi adalah tahapan yang dijalankan sehingga membutuhkan ulasan yang sudah dibuat menjadi tanggung jawab bersama⁵.

b. Pentingnya *Collaboration Skills*

Seperti yang diketahui yang menjadi faktor utama memiliki pengaruh besar sehingga dapat memberikan hasil pada kelompok harus adanya kerja sama antar anggota. Berdasarkan hal tersebut kerja sama memiliki peranan penting dalam kelompok. Sebuah pekerjaan yang dikerjakan manusia pasti membutuhkan kerja sama kelompok. Dengan adanya kerja sama maka pekerjaan

⁴ Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa." *jurnal harmoni IPS 1*, no. 2 (2016): 1–23.

⁵ Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa." *jurnal harmoni IPS 1*, no. 2 (2016): 1–23.

akan terselesaikan dengan cepat dan tepat. Untuk itu perlu adanya kolaborasi antar anggota dalam menyelesaikan persoalan yang ada pada setiap kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Jika pekerjaan dilakukan dengan sendiri mengakibatkan adanya beban yang ditanggung setiap anggota terasa berat ketika menyelesaikannya.

Bahkan kolaborasi ini memberikan hasil berupa siswa yang dahulunya bersikap individualis berubah menjadi bertanggung jawab sehingga lama kelamaan memberikan pengaruh positif bagi siswa sehingga menambah kekompakan terutama ketika mereka bekerja secara *teamwork*. Bukan hanya itu, ketika dihadapi sebuah persoalan yang menimpa luar organisasi. Keadaan ini memberikan pengaruh pada tingkatan kreativitas kerja mereka tujuannya agar menambah kekompakan antar anggota kelompok. Lebih dari itu, pembentukan kolaborasi dapat digunakan untuk dapat menambah kecepatan sehingga bertujuan yang sudah ditetapkan setelahnya. Bahkan, setiap tahapannya memberikan sebuah capaian sehingga tujuan yang diharapkan sesuai pada tugasnya masing-masing.

Berdasarkan pendapat *Roucek* dan *Warren* memberikan penjelasan bahwa “kolaborasi artinya kerja sama sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan

kelompok. Cara ini yang dilakukan sebagai tahapan yang sudah sesuai. Biasanya, kerja sama ini mengubungkan dengan tugas yang dibagiakan sehingga orang yang melaksanakannya harus bertanggung jawab agar mencapai yan diinginkan”.⁶ Pendapat ini sesuai dengan yang dijelaskan Nawawi bahwa kolaborasi merupakan sebuah keinginan bersama sudah ditetapkan sebelumnya dengan membagi setiap kelompok yang sudah diarahkan pencapaian tujuan.⁷

Sementara itu kategori lain, kerja sama kelompok bertujuan agar bermanfaat sehingga mampu meningkatkan ketika menjalankan pekerjaan yang besar, dana, aset yang digunakan. Untuk penyelesaian persoalan ini sulit untuk dilaksanakan sehingga secara individu dan campur tangan dari pihak lain.

c. Kelebihan *collaboration skills*.

Terdapat beberapa kelebihan ketika menerapkan metode kerja sama dalam pembelajaran. Kelebihan kolaborasi ini berdasarkan ilmuan bernama Hill & Hill sebagai berikut:

- 1) Kemampuan belajar akan lebih meningkat
- 2) Memberikan pemahaman lebih
- 3) Lebih menyenangkan ketika belajar

⁶ Saleh Choirul, “Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi,” *Dapu6107 1* (2020): 7–8.

⁷ Saleh Choirul, “Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi.” *Dapu6107 1* (2020): 7–8.

- 4) Mengajarkan keahlian ketika memimpin
- 5) Lebih berfikiran positif
- 6) Melatih jiwa pemimpin
- 7) Selalu berpikiran positif
- 8) Lebih percaya diri
- 9) Belajar lebih tenang
- 10) Menambah keahlian dimasa yang akan datang

Aktivitas belajar dengan kerja sama ini dikenalkan kepada siswa agar tertanam kebiasaan baik. Seperti mengerti pembelejaran yang diajarkan sehingga dapat menerapkan sikap ketika mengerjakan sesuatu.⁸ Hal ini berkaitan dengan pemahaman yang dikemukakan oleh Covey, dalam Medsker & Holdsworth memberikan penjelasan terkait tiga kriteria pokok, yaitu:

- 1) Pengetahuan atau *knowledge*
- 2) Cara bersikap atau *attitudes*
- 3) Keahlian atau *skills*

Kegiatan kerja sama kelompok ini menjadi sebuah tahapan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan membentuk sebuah kelompok sehingga diberikan sebuah arahan untuk mencapai apa yang diharapkan dengan baik.

- d. Tahapan menerapkan *collaboration skills*.

Terapar beberapa tahapan pembelajaran

⁸ Hikmatul Maulidina, "Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang," no. 2 (2019): 1–13.

collaboration skills sebagai berikut⁹:

1. Untuk siswa sebuah kelompok harus membuat sebuah tujuan yang akan dicapai serta membagi tugas setiap anggotanya agar dapat menyelesaikan setiap tugas yang diemban.
2. Setiap anggota harus membaca, berkomunikasi, dan menulis.
3. Kelompok bekerja sama dengan melakukan identifikasi, demonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan merumuskan jawaban yang sudah dibuat sebelumnya pada LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
4. Andaikan sekelompok tersebut sudah sepakat terkait hasil yang akan dicapai sehingga dapat menyelesaikan persoalan maka diwajibkan menulis laporan setiap anggotanya.
5. Untuk guru menetapkan sebuah kelompok dengan acak kemudian untuk semua kelompok dipilih acak. Kelompok yang dipilih ini diwajibkan untuk menjelaskan materi yang sudah diberikan sebelumnya sehingga adanya persiapan sebelum memberikan penjelasan lebih lanjut. Tugas kelompok lain yang belum maju presentasi maka harus mendengarkan, mengamati dan mencatat

⁹ Choirul, "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi." *Dapu6107 1* (2020): 7–8.

hasil dari penjelasan kelompok yang tampil di depan kelas. Kemudian diwajibkan setiap kelompok memberikan tanggapan terkait penjelasan yang diberikan kelompok yang maju. Untuk waktu yang dihabiskan aktivitas ini dilakukan dengan memakan waktu sekitar 20-30 menit.

6. Untuk setiap siswa yang ditugaskan membentuk kelompok ini melaksanakan kerja sama sehingga menghasilkan sebuah laporan yang sudah diberikan sebelumnya.
 7. Untuk laporan yang diberikan siswa dikumpulkan kepada guru
 8. Kemudian guru akan memeriksa, menilai dan mengomentari di pertemuan setelahnya sehingga adanya perbaikan agar kelompok menjadi lebih baik lagi kedepannya.
- e. Indikator *Collaboration Skills*.

Menurut penjelasan terkait kolaborasi adalah cara yang dilakukan untuk menilai keahlian yang dilakukan siswa sehingga mengetahui bahwa siswa memperoleh hasil pemahamannya. Hal tersebut dilakukan agar siswa selalu menciptakan ide baru dan menyelesaikannya dengan cara yang sesuai dengan persoalan yang dihadapi. Sehingga penyelesaiannya dapat melalui media diskusi

sehingga menyelesaikan dengan baik.¹⁰

- 1) Mempersatukan pemahaman terkait hasil yang diperoleh sehingga mendapatkan penyelesaian terhadap persoalan yang dihadapi. Jika terdapat siswa yang memahami maka akan menyampaikan ide terbaik sesuai dengan masalah yang akan dihadapi. Untuk ide yang didapatkan ini kemudian dihubungkan dengan persoalan yang dihadapi sehingga menyelesaikan kondisi yang kondusif. Terdapat beberapa tahapan agar dapat memperoleh solusi dari masalah adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat memberikan penjelasan terkait info yang diberikan
 - b. Dapat membuat rumusan persoalan
 - c. Dengan melakukan sebuah Analisa
 - d. Mendapatkan ide dalam menghadapi semua persoalan yang akan dihadapi
 - e. Mendapatkan solusi terkait persoalan yang dihadapi sehingga mencari jalan keluar.
- 2) Berkompromi merupakan sebuah metode yang dipilih untuk mengatasi persoalan dengan cara melakukan komunikasi, kerja sama, tidak memaksa dan menutut. Untoro memberikan penjelasan bahwa kompromi

¹⁰ Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa." *jurnal harmoni IPS 1*, no. 2 (2016): 1–23.

adalah sebuah bentuk dilakukan dengan sebuah perjanjian dua pihak yang sedang konflik sehingga salah satu menentu yang harapan. Dengan kata lain, kompromi merupakan bentuk sepakatnya dua belah pihak dengan tidak menuntut sehingga tidak melakukan pemaksaan apa yang diharapkan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

- 3) Bertanggung jawab adalah sikap yang dilakukan setiap orang dalam mengerjakan setiap tanggungjawabnya. Artinya harus mengerjakan tugas dengan sungguh dan konsisten terhadap tugas yang diberikan sehingga menghasilkan sesuai harapan. Harus bersikap berani menerima terhadap konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah lakunya.
- 4) Bekerja secara produktif yaitu melaksanakan kerjaan dengan menggunakan waktu sebaik mungkin. Artinya tepat waktu memanfaatkan kesempatan sesuai waktu yang diberikan. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang karena dilakukan sesuai tahapan yang sudah ditetapkan sebelumnya
- 5) Menghargai pendapat orang lain merupakan pemahaman yang ada dalam diri manusia terkait segala hal. Pandangan ini berupa pemahaman yang disampaikan kepada orang lain dengan selalu menjaga hati dan perasaanya sehingga tidak ada yang merasa

kecewa terhadap pandangan tersebut. Seperti diketahui bahwa masing orang memiliki pandangnya masing-masing sehingga menyampaikannya harus dengan cara yang baik dengan selalu memperhatikan hati lainnya. Namun kejadian yang sering terjadi seorang guru mempunyai harapan kepada siswanya agar meningkatkan keahlian dalam belajar kelompok agar mencapai keinginan yang diharapkan. Namun, terkadang siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan sehingga terkadang siswa yang hanya sekedar formalitas saja dalam kelompok, sejatinya tidak ikut serta dalam kegiatan belajar kelompok tersebut. Sebaiknya siswa tersebut melaksanakan dengan sebaik mungkin agar kesempatan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga menambah kekompakan antar anggota kelompok.

Adapun indikator keterampilan kolaborasi yaitu siswa wajib mempunyai sikap bertanggungjawab dalam membuat sebuah rencana, mengerjakan, membantu, melakukan evaluasi dan bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat senantiasa menambah hasil kerja sama kelompok dalam mencapai keinginan yang diharapkan. Dengan adanya kelompok dapat menyelesaikan persoalan bersama-sama sehingga tugas yang dikerjakan akan merasa lebih mudah dan tidak

adanya beban yang menyebabkan menurunnya motivasi dalam belajar.

2. Diskusi Kelompok

a. Pengertian Diskusi Kelompok

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan pendapatnya bahwa diskusi kelompok adalah pembahasan yang dilakukan dua orang atau lebih. Tujuan dilakukannya diskusi agar memperoleh sebuah kesimpulan berdasarkan pada berbagai tahapan yang dikerjakan sehingga memperoleh pandangan masing-masing orang yang terlibat di dalam diskusi tersebut.¹¹ Dengan menerapkan cara diskusi ini mempunyai tujuan dan manfaat bagi siswa yang menjalankannya. Misalnya saja seorang siswa akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari teman yang melakukan diskusi sehingga akan menambah semangat dalam belajarnya. Siswa akan lebih berpikir kritis memberikan argument terkait topik yang akan dibahas sehingga membantu dalam menyelesaikan persoalan bersama. Informasi yang diperoleh akan dilakukan sebuah analisis sehingga memilih informasi yang dibutuhkan. Melatih kemampuan siswa berani memberikan argumentasi ini bahwa harus adanya kebiasaan yang dilakukan sehingga siswa merasa tidak

¹¹ Nicholas Bloom and John Van Reenen, "Teknik Diskusi Kelompok," *NBER Working Papers* (2013): 89.

asing dengan diterapkannya metode diskusi dalam kelas. Sesuai yang dijelaskan pada surat An-Nahl:125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “panggilah manusia itu menuju jalan yang telah ditakdirkan sebagai teladan dalam mengajarkan sikap baik kepada orang lain dengan cara yang baik. Sejatinya tuhanmu yang memahami golongan yang menyimpang dari jalan dan ada juga yang patuh terhadap petunjuk yang telah diperintahkan tuhan” (QS An Nahl:125).

Aktivitas berdiskusi di kelas mempunyai proses yang harus dilalui. Seorang ilmuwan ternama Richard memberikan penjelasan bahwa ada lima proses yang harus dilakukan ketika ingin diskusi kelompok. Tahapan yang perlu dilakukan yaitu menentukan tujuan dilakukannya sebuah diskusi, harus fokus pada tujuan, melaksanakan diskusi, mengakhiri dan menyimpulkan semua pembahasan yang dikaji dalam diskusi agar lebih memahami pembahasan. Secara umum diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan siswa dengan memberikan

pandangan terbaik dalam kelompoknya sehingga menyesuaikan pada tujuan yang akan dicapai berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yang melakukan diskusi.

b. Tujuan Metode Diskusi Kelompok

Sukardi menjelaskan pedapatnya terkait beberapa tujuan dilakukannya diskusi kelompok antara lain¹²:

1. Menumbuhkan keahlian dan keberanian bagi siswa yang melakukan diskusi agar melatih berani mengungkapkan pandangannya dengan jelas sesuai dengan topik yang akan dibahas.
2. Memberikan pandangan dengan apa adanya menyesuaikan pada pertimbangan-pertimbangan pandangan yang dikemukakan anggota lain.
3. Belajar menetapkan persetujuan pandangan berasal dari musyawarah karena persoalan yang dinilai paham dan bukan dikarenakan adanya seseorang yang memaksa sehingga merasa takut jika mengungkapkan pandangan yang dinilai benar.
4. Bagi siswa pendengar akan memperoleh wawasan dan informasi yang dinilai sangat berharga dengan berjalannya proses diskusi sehingga menghasilkan pemahaman baru yang dinilai bermanfaat bagi pendengarnya.

¹² *Trung Tâm et al., "Pengertian Diskusi Kelompok" 01 (2016): 1–23.*

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Nursalim, tujuan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Memberikan peluang bagi siswa ketika belajar sehingga mengetahui informasi yang didapatkan dari pandangan teman yang mengungkapkan pandangannya terkait topik yang dibahas pada diskusi.
2. Mampu menyelesaikan persoalan dan mencari jalan keluar agar dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari
3. Menyadarkan kepada semua siswa yang memiliki masalah pribadi untuk berusaha menyelesaikannya dengan cara yang baik agar mampu berpikir dengan jalan terbaik.
4. Melatih kemampuan komunikasi yang baik bagi siswa yang dinilai malu untuk mengungkapkan pendapatnya atau adanya masalah sehingga siswa berani menjelaskan argumennya pada kegiatan diskusi kelompok ini.
5. Lebih menghargai pendapat orang lain sehingga mampu memperlakukan orang lain dengan semestinya.

Berdasarkan berbagai pandangan yang dijelaskan dapat ditarik Kesimpulan bahwa dengan adanya diskusi yang diterapkan siswa menjadi sebuah cara untuk mengembangkan tentang pemahaman dirinya. Hal tersebut bertujuan agar siswa berani dalam menyampaikan pandangannya.

Menambah informasi dari temannya sehingga akan membentuk sikap kritis terhadap topik atau persoalan yang akan dihadapi. Untuk itu banyak sekali manfaat dilakukannya diskusi kelompok sehingga akan memberikan perubahan baik bagi siswa.

c. Keunggulan Metode Diskusi Kelompok

Terdapat beberapa kelebihan menerapkan metode diskusi yang dilakukan oleh siswa adalah:

1. Memberikan peluang bagi siswa mengemukakan pandangannya dengan langsung sehingga melatih keberanian mengemukakan pendapatnya.
2. Menumbuhkan keahlian dan keberanian bagi siswa yang melakukan diskusi agar melatih berani mengungkapkan pandangannya dengan jelas sesuai dengan topik yang akan dibahas.
3. Memberikan pandangan dengan apa adanya menyesuaikan pada pertimbangan-pertimbangan pandangan yang dikemukakan anggota lain.
4. Belajar menetapkan persetujuan pandangan berasal

dari musyawarah karena persoalan yang dinilai paham dan bukan dikarenakan adanya seseorang yang memaksa sehingga merasa takut jika mengungkapkan pandangan yang dinilai benar.

5. Bagi siswa pendengar akan memperoleh wawasan dan informasi yang dinilai sangat berharga dengan berjalannya proses diskusi sehingga menghasilkan pemahaman baru yang dinilai bermanfaat bagi pendengarnya.

d. Kelemahan Metode Diskusi Kelompok

Adanya kelemahan jika menerapkan metode diskusi ini sebagai berikut:

- 1) Kesulitan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan diskusi kelompok ini
- 2) Memakan waktu yang lama sehingga tidak efisien
- 3) Persoalan tidak sepenuhnya terselesaikan karena putusan yang diberikan sepenuhnya terkadang tidak dikerjakan
- 4) Lebih dominan yang menguasai diskusi hanya segelintir orang saja sehingga masih saja siswa yang merasa dikucilkan dan tidak dianggap.
- 5) Harus ada keahlian dalam menjalankan kegiatan diskusi sehingga para siswa paham aturan dalam melakukan diskusi sehingga tidak ada yang sia-sia.

e. Tahapan menerapkan Diskusi Kelompok

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan metode diskusi kelompok seperti berikut:

1. Siswa harus membagi kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih siswa
2. Guru wajib memberikan penjelasan terkait topik yang akan dibahas sehingga memahami persoalan yang akan diselesaikan sehingga dapat menentukan tujuan yang akan dicapai
3. Kelompok yang melakukan diskusi harus menulis jawaban atau argumen yang dinilai penting agar dapat menjelaskan kesimpulan yang akan dibahas.
4. Guru dan siswa menyimpulkan sehingga mampu menjawab siswa, sampai materi pelajaran tuntas.

f. Proses pelaksanaan metode diskusi kelompok

Menurut Prayitno, memberikan penjelasan terkait proses yang dilakukan saat melakukan diskusi kelompok, Adapun beberapa tahapan yang dilakukan adalah:

1. Pembentukan kelompok

Pada bagian ini aktivitas yang dikerjakan oleh seorang pemimpin memberikan pemahaman anggotanya terkait aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan ini berlangsung. Pemimpin wajib memberikan pemahaman terkait dengan pengertian dan tujuan dilakukannya diskusi sehingga

memahami tata cara dalam melaksanakan diskusi dengan menjelaskan aturan. Sedangkan tugas anggota yaitu memberikan penjelasan terkait dirinya dalam menjalankan diskusi ini sehingga menciptakan suasana keakraban antar anggota dan pemimpin kelompok.

2. Tahap Peralihan

Pada bagian ini tugas bagi seorang pemimpin memberikan penjelasan berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan kedepannya. Sehingga anggota memberikan tawaran siap atau tidaknya menjalankan diskusi kelompok dan diberikan arahan demi suksesnya diskusi ini.

3. Tahap Kegiatan

Pada bagian ini bagi pemimpin memberikan pandangan terkait persoalan yang akan diselesaikan sehingga mampu memberikan pandangan bersama-sama. Untuk setiap peserta diskusi yang melakukan tanya jawab kepada pemimpin bagi yang kurang memahami aturan dalam berdiskusi maka memberikan pertanyaan agar semua peserta memahami maksud dan tujuan dijalkannya sebuah diskusi ini. Dalam tahapan ini anggota kelompok akan membahas topik secara mendalam dan tuntas.

5. Tahap Pengakhiran

Pada bagian ini tugas pemimpin memberikan penjelasan terkait akhir aktivitas. Pemimpin menyampaikan saran dan kesimpulan diakhir kegiatan sehingga siswa lain memahami hasil dari diskusi dan penyelesaian masalah yang diangkat sebagai topik pembicaraan.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Zakiah Drajat mengemukakan pendapatnya yang sudah dikutip pada Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Pendidikan Islam lebih kepada tarbiyah daripada ta'lim ataupun ta'dib. Berdasarkan pandangannya bahwa tarbiyah lebih menekankan pada proses melakukan pembinaan memiliki arti dalam melaksanakan proses pendidikan dan pemeliharaan. Sedangkan menurut Syafri bahwa pendidikan islam dikatakan sebagai tarbiyah.

Secara bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an kata tarbiyah berasal dari kata kerja 'rabba' mengandung arti mendidik, mengatur, memelihara. Sedangkan kata ta'lim berasal dari kata kerja 'allama' yang berarti memberi tahu, memberikan pemahaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa asal kata tarbiyah mempunyai pemahaman yang dinilai spiritual yang lebih lengkap dan memiliki makna mendalam berasal

dari kata ta'lim dan ta'dib¹³.

Muhaimin dkk memberikan penjelasan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan dapat diartikan sebagai ilmu yang harus mengalami perkembangan berasal dari nilai yang ada didalam diperoleh dari sumbernya langsung yaitu Al- Qur'an dan Sunnah¹⁴. Memberikan pemahaman terkait Pendidikan Agama Islam adalah cara yang dilakukan melalui berbagai tahapan sehingga menambah pemahaman bagi siswa dalam memahami agama islam. Proses belajar mengajar ini akan memberikan bantuan sehingga dapat memberikan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta keahlian dalam melakukan komunikasi dari segi fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Jadi, Kesimpulan yang dapat diambil bahwa Pendidikan Agama Islam adalah cara yang dilakukan dengan memberikan sebuah bimbingan dan ajaran kepada siswa sehingga menambah sikap baik berdasarkan pada ajaran islam supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi kebahagiaan dunia maupun akhirat.

¹³ Komputri Apria Santi dan Sefri Kandi Ja'far Yazid, "Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5. 2020.

¹⁴ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 36.

Pendidikan Agama Islam dinilai sebagai pelajaran yang harus ada disetiap sekolah sehingga memberikan pemahaman bagi siswa *Tafaqquh fiddin* yang memberikan pemahaman siswa yang paham terkait sesama manusia dengan tuhan ataupun dengan lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Agama Islam sejatinya bukan berhubungan dengan ilmu yang dipelajari saja melainkan dari segi kognitif saja tetapi aspek efektif dan psikomotor sehingga ajaran-ajaran islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis yang dikutip dari buku Sofyan dkk, tujuan Pendidikan Islam ada 4 yaitu:¹⁵

1) Tujuan tertinggi

Merupakan sebuah bentuk dinilai manusia yang terbaik atau sempurna sering menyebutnya dengan nama insan kamil. Pengajaran ini bertujuan agar dapat mencetak siswa yang selalu patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Menjadi seorang insan yang bermanfaat bagi sesamanya dan memperoleh sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

2) Tujuan umum.

¹⁵ Sofyan dkk, *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 13-14.

Pendidikan agama islam diajarkan kepada siswa memiliki tujuan yaitu secara nyata dalam menapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat dinilai dan memberikan dampak adanya perubahan sikap dan pribadi siswa. Misalnya saja mencetak insan yang selalu bersikap mulia, semangat dalam belajar dan selalu menjalankan tugas sesuai tanggungjawab yang dipilih.

3) Tujuan khusus.

Tujuan khusus pendidikan agama islam ini memiliki dua tujuan yang mendasar sehingga menimbulkan sebuah keinginan dan mencetak bakat. Hal tersebut dilakukan agar tercapainya keinginan dalam situasi dan waktu. Misalnya saja mengajarkan siswa terkait cara bersikap baik, melaksanakan ibadah wajib dan sunah serta menjalankan kebiasaan dalam menjalankan ibadah sesuai aturan islam.

4) Tujuan sementara.

Tujuan sementara pendidikan agama islam ini mengalami perkembangan dengan memberikan jawaban kepada setiap hidup. Menjalankan semua yang sudah diatur dalam islam sehingga mematuhi peraturan yang ada.

Keberadaan Pendidikan Agama Islam yang

diajarkan kepada siswa ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman dan menambah iman setiap siswa. Dengan memberikan pemahaman maka siswa akan memahami dengan baik dan diwajibkan untuk diterapkan dalam kehidupannya. Hal tersebut agar dapat mencetak manusia yang memiliki iman dan takwa sehingga memberikan pengaruh baik bagi lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu agar mencapai tujuan yang diharapkan dari berbagai usaha yang dilakukan. Maka pendidikan merupakan sebuah usaha yang terdiri dari berbagai tahapan sehingga mencapai tujuan utama. Untuk itu setiap tahapan harus dijalankan dengan baik karena akan memberikan pengaruh bagi setiap tahapan selanjutnya.

Tujuan Pendidikan Islam juga untuk menambah dan meningkatnya man sebagai makhluk sosial yang menghambakan kepada kholiknya yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Agama Islam sehingga setiap muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad Saw.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai

berikut:¹⁶

- 1) Menambah ilmu pengetahuan baru sehingga menjadikan pribadi manusia yang selalu mengucapkan rasa syukur diciptakannya manusia karena anugerah dari sang khalik. Nikmat yang diberikan terkait keahlian dalam membaca kejadian di alam dan lingkungan nyata dan memahami aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan keahlian pemikiran akan menambah ide baru dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan "Pencipta".
- 2) Memberikan kebebasan kepada manusia dari semua yang bersikap buruk. Karena sejatinya kebaikan akan datang dengan sendirinya selagi manusia selalu berbuat baik. Manusia akan merasakan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Untuk itu selalu berbuat baik karena kebaikan yang selama ini dilakukan akan kembali lagi tanpa disangka.
- 3) Menambah pemahaman sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan setiao manusia baik pribadi ataupun kelompok. Proses pengembangan ilmu ini berdasarkan aturan dalam islam sesuai dengan pedoman yang telah diajarkan sehingga harus

¹⁶ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 61-62.

memahami kejadian dan menerapkan menggunakan pendekatan empiric, sehingga mengetahui hukum-hukumnya (Sunnah Allah).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendidikan agama islam ini berfungsi sebagai pelaksanaan pendidikan Islam yaitu menambah ilmu pengetahuan secara tepat dan benar sehingga memahami sikap diri sendiri terhadap ciptaan yang diberikan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pembahasan terkait pendidikan Islam adalah semua yang berkaitan dengan ilmu agama islam yang menjadi bagian utama membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, di antaranya sebagai berikut:

1) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam dikenal memiliki pedoman yang dijadikan sebagai menentukan aturan yaitu AlQur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang terdapat di dalam ijma, qiyas, masalah mursalah.¹⁷ Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam pendidikan Islam, karena di dalamnya terkandung

¹⁷ Muhammad Muntahibun Nans, Ilmumakanan
Pendidikan Islam, Jogjakarta: Teras, 2011), h.28

nilai bersumber dari tuhan yang langsung.¹⁸ Pedoman yang kedua yaitu As-Sunnah adalah penjelasan berisi tentang semua perkataan sikap yang dijalankan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan Islam ini mempunyai tujuan dengan menghadirkan manusia dinilai sebagai pemimpin di dunia. Penjelasan itu sejatinya sudah diperjelas oleh para ilmuwan Islam. Misalnya saja yang dikemukakan oleh Atiyah Al-Abarasyi mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut, yaitu:

- 1) Mencetak sikap berbudi pekerti
- 2) Sebagai persiapan di masa yang akan datang
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit).
- 4) Mencetak siswa yang profesional.
- 5) Persiapan untuk mencari Rezeki.

Sedangkan As-Syaibani memberikan penjelasan bahwa pendidikan Islam itu bertujuan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Abdurrahman Shaleh Abdullah memberikan pandangan bahwa ada menyebutkan tiga tujuan

¹⁸ Djumransjahan Abdul Malik Karim
Amrullah, *Pendidikan Islam (Malang: UIN-Malang*

utama pendidikan islam diajarkan kepada siswa tersebut sebagai berikut:¹⁹

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang mencari ilmu di sekolah bertujuan agar ilmu tersebut bermanfaat di dunia dan akhirat. Sering orang menyebutnya sebagai siswa, murid atau santri. Islam sangat mengutamakan siswa yang sedang menuntut ilmu diletakan digaris paling mulia. Hal tersebut sudah diperjelas dalam firman-firman Allah. Ayat yang menjelaskan keutamaan bagi yang sedang menuntut ilmu dalam QS. At Taubah: 122 yaitu:²⁰

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا
 نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
 وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ ﴾

¹⁹HaidarPutraDaulay.*PemberdayaanPendidikanIslamdiIndonesia*(Jakarta:RinekaCipta,2009),h.

²⁰ HeriJauhariMughtar,Fikih Pendidikan(Bandung:PTRemajaRosdakarya,2008),h.157-158

"Telak semua orang islam yang pergi membela islam. Mengapa tidak pergi berperang setiap kelompok yang sedang mempelajari ilmu agama mereka akan membawa perubahan bagi lingkungannya. Mudah-mudahan mereka (kaumnya itu) waspada" (QS.At Taubah: 122)

Siswa mempunyai tugas utama yaitu menuntut ilmu setinggi-tingginya. Seperti yang dijelaskan oleh sahabat nabi Ali bin Abi Thalib menjelaskan terkait kriteria siswa yang dikatakan memiliki 6 macam adalah mempunyai keahlian dan dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Syarat yang dimaksud tertuang dalam syairnya:

*"Saudaraku! Setiap orang tidak akan mendapatkan ilmu namun malalui beberapa kriteria yaitu cerdas, memiliki keinginan, sabar, modal (sarana), petunjuk guru, dan masayang panjang (kontinu)."*²¹

3). Pendidik

Berdasarkan ilmu pendidikan Islam "pendidik" sering dinamakan sebagai *murabbi*, *muallim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Namun kebanyakan yang menuebutnya dengan sebutan *ustadz* dan *al syaikh*. Pendidik ini mempunyai

²¹ AlHabib Zain bin Ibrahim BinSumaith, *AlManhajAlSAWi*, (Jakarta: DarulIlmiWadDa'wah, 2006) h.148

pengertian seseorang yang sudah umur matang memiliki tanggungjawab memberikan bantuan bagi siswa. Ilmu yang diajarkan bermanfaat bagi dalam diri manusia atau diluar. Supaya dikatakan pengajar yang memiliki pemahaman maka harus bisa berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya. Artinya, tenaga pengajar ini harus memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu pengetahuna kepada siswa sehingga berguna bagi manusia kedepannya.

Dalam islam pendidik memiliki kedudukan sebagai bapak yang mengajarkan ilmu penerahuan sehingga terbentuklah sikap mulia dan mengubah siswa menjadi yang berakhlak baik. Oleh sebabnya, posisi pendidik teratas karena mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk itu siswa harus patuh dan memuliakan seorang pengajar agar ilmu yang diajarkan dapat masuk dan diterapkan di dunia sesungguhnya. Dalam hadits Nabi SAW berbunyi: "*Tintaseorangilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah parasyuhada*".²²

4). Proses Mendidik

²² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia,2006),h.87-90

Proses mendidik yang dilakukan oleh guru adalah aktivitas belajar yang diberikan seorang guru kepada siswanya. Ilmu yang diberikan akan memberikan pengaruh bagi siswa sehingga menerpakan di kehidupannya. Untuk itu wajib seorang guru mengajarkan sikap baik kepada siswa sehingga semua yang diterima akan dinilai sebagai ilmu yang berkah. Terdapat beberapa keutamaan bagi pengajar jika memberikan ilmu kepada siswanya dengan cara yang benar sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keridhaan dari Allah Swt.
- 2) Jiwa dan hati akan merasakan ketenangan jika memberikan ilmu kepada siswa
- 3) Malaikat akan selalu menjaga guru saat prose pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa akan merasa bangga terhadap guru yang mengajar dan memiliki kedudukan tertinggi dimata Allah Swt.²³

Pada setiap proses belajar adanya hal yang harus disiapkan agar tahapan belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Berikut beberapa persiapan yang wajib disiapkan guru sebelum

²³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.157-158*

menegajar sebagai berikut:

- 1) Adanya kitab sebagai rujukan materi
- 2) Mempunyai buku dan alat tulis lainnya sebagai penunjang
- 3) Adanya papan tulis
- 4) Tempat yang layak dijadikan sebagai sekolah
- 5) Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam

Secara umum pembahasan yang diajarkan kepada siswa memuat beberapa hal menurut pandangan Dr. Abdullah Nasikh Ulwanterdiri dari tujuh unsur yaitu:

- 1) Pendidikan Keimanan

Pendidikan ini memuat berbagai iman yang ada dalam diri manusia untuk selalu mengingat Allah swt., Malaikat, Kitab- kitab Allah, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, Qada dan Qadar. Pembahasan yang ada di dalamnya mencakup materi terkait tahapan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah ghairu mahdhah seperti berbuat baik kepada sesama. Dan tujuan dari materi ini adalah agar anak peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

- 2) Pendidikan sikap

Materi yang diajarkan guru kepada siswa terkait cara bersikap baik kepada sesama manusia sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Untuk sikap yang diajarkan kepada siswa meliputi sikap jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. Siswa dilarang untuk bersikap buruk seperti berbohong, tidak amanah dan sikap buruk lainnya. Jika penyampaian materi yang diberikan sudah maka selanjutnya siswa diwajibkan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia sehingga setiap perilaku yang dilakukan selalu bernilai ibadah kepada Allah SWT.

3) Pendidikan Jasmani

Rasulullah diperintahkan untuk mengajarkan kepada manusia terkait kegiatan olahraga yang menambah kekuatan seperti memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak-anak (peserta didik). Tujuan dari materi ini adalah agar siswa selalu dalam kondisi yang sehat jasmani sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Jika kondisi badan sehat maka pelajaran yang diberikan akan mudah ditangkap

sehingga memberikan kemudahan bagi siswa lainnya dalam memberikan ilmu kepada siswanya karena mudah menangkap ilmu yang diajarkan.

4) Pendidikan Rasio

Semua manusia memahami bahwa sudah diberikan nikmat melimpah dari Allah berupa akal pikiran yang sehat. Agar akal yang diciptakan mempunyai manfaat dan mengalami perkembangan maka harus dihadirkan pelatihan secara teratur berdasarkan kondisi umur siswanya. Misalnya saja pemahaman mengenai cara berhitung dan menyelesaikan persoalan. Tujuan diajarkan materi ini agar siswa mampu mengatasi persoalan hitungan sehingga tidak merasa kesulitan jika dihadapkan pada persoalan.

5) Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan yang tidak kalah penting juga harus diajarkan yaitu terkait dengan jiwa manusia yang ada di dalam diri. Materi yang diberikan kepada siswa dengan membina hati nuraninya sehingga menjadi "tuan" dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apa pun. Bukan hanya itu berharap agar siswa mempunyai sikap

yang kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

6) Pendidikan Sosial

Manusia hidup di dunia ini membutuhkan bantuan orang lain atau sering disebut sebagai manusia sebagai makhluk sosial. Adanya hubungan yang terjalin dalam diri manusia yaitu keterkaitan dengan Allah (*hablumminallah*) dan keterkaitan sesama manusia (*hablumminannas*). Materi ini akan memberikan pemahaman bagi siswa cara bersikap kepada sesama manusianya dan kepada sang pencipta. Hal tersebut dilakukan agar manusia memahami cara bersikap kepada orang lain sehingga tidak menimbulkan kerugian yang menimpa keduanya.

7) Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual yang diajarkan kepada siswa berkaitan dengan mental dan usia siswa. Misalnya saja ketika umur sudah beranjak dewasa manusia harus berpisah tempat tidur dengan kedua orang tuanya. Kemudian menjelaskan batasan yang harus dihindarkan antara laki-laki dengan perempuan sehingga siswa memahami cara bersikap kepada lawan

jenisnya. Pembelajaran ini penting dilakukan agar siswa memahami apa yang harus dilakukan dan dilarang dalam islam sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi dirinya bahkan orang lain."²⁴

5) Cara memngajarkan Pendidikan Islam
Secara garis besar metode dalam pendidikan islam ada lima.yaitu:

1) Metode Keteladanan

Melalui car aini siswa akan memahami dan melihat terkait penjelasan sikap yang mencerminkan 'uswah hasanah dari orangtua, pendidik, atau orang yang menjadi teladan, sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.

2) Metode Pembiasaan

Untuk menjalankan dalam kehidupannya pun harus dikerjakan secara rutin, dan ada yang tidak rutin, untuk melaksanakan hal, tugas, kewajiban yang rutin, maka perlu diterapkan terhadap peserta didik adalah

²⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008)*, h,15-18

pembiasaan.

3) Metode Nasihat

Dengan memberikan nasihat kepada siswa maka akan berpengaruh baik. Cara yang dilakukan agar memberikan bimbingan yaitu memberi nasihat agar siswa berubah menjadi yang lebih baik. Namun, nasihat yang diberikan harus mengandung motivasi atau membangun sehingga siswa merasa termotivasi. Dilarang untuk memberikan nasihat dengan menjatuhkan mental siswa hal tersebut akan berdampak pada sikap dan tumbuh kembang dalam diri siswa.

4) Metode Memberi Perhatian

Perhatian juga memiliki peranan penting agar menambah semangat siswa dalam belajar. Sehingga siswa memahami aturan yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Dengan memberikan perhatian siswa merasa diperhatikan dan menambah semangat belajar karena merasa adanya perhatian dari guru. Artinya guru merasa peduli terhadap siswa yang diajarkannya.

5) Metode Hukuman

Cara yang dilakukan kepada siswa jika

melakukan kesalahan maka harus memberikan hukuman yang setimpal. Agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Jika terdapat siswa yang tidak patuh terhadap atura. Maka langkah terbaik yaitu memberikan hukuman sehingga tidak akan lagi melanggar aturan yang telah dibuat.

6) Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan sebuah tahapan dalam menilai majunya sehingga memberikan perkembangan bagi siswa. Tujuan melakuka sebuah evaluasi maka akan membantu tumbuh kembangnya siswa. Sedangkan evaluasi pendidikan Islam adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan menetapkan biaya demi berkembangnya kegiatan yang dijalankan oleh siswa dalam mempelajari pendidikan Islam. Evaluasi penting dilakukan agar dapat memahami tingkat pemahaman terkait persoalan siswa memahami materi yang diajarkan. Hal ini akan memahami siswa yang sudah paham sehingga siswa tidak mengalami kelemahan sehingga perlu adanya perhatian khusus

terkait kelemahan sehingga akan memperbaiki kesalahan tersebut.

7) Kelembagaan dalam Pendidikan Islam

Sistem yang diterapkan di pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lembaga. Untuk itu lembaga pendidikan ini adalah sebuah instansi yang berada diatas. Memberikan aturan terkait cara menjalankan pendidikan sehingga tersistem memberikan capaian sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Sari, K. Arum, Zuhdan K Prasetyo & Setiyo Wibowo Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA menggunakan cara Model Project Based Learning agar dapat memberikan peningkatan kerja sama dan komunikasi bagi siswa yang kelas VII. Untuk cara penelitian yang dipakai yaitu research and development memakai model 4D (Define, Design, Develop, & Disseminate)
 - a. LKPD IPA layak agar memberikan peningkatan kerja sama dan komunikasi siswa kelas VII
 - b. Peningkatan kerja sama bagi siswa dengan syarat sedang sebesar 31,54 % dari “cukup” menjadi “baik”;
 - c. Adanya peningkatan cara berbicara siswa dengan syarat

sedang sebesar hasil sebesar 47,96 % dari “kurang” menjadi “baik”

d. LKPD IPA mendapat respon dari peserta didik dengan kategori sangat baik (A)²⁵.

2. Nandya Puspitasari melakukan penelitian menggunakan cara *Collaboration Skill* Siswa dipakai pada abad 21 dengan cara *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (Tai)* Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Kotagede 1. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi dan penyebaran pertanyaan. Instrumen penelitian dipakai berupa lembaran yang disebar melalui observasi agar berhasilnya tindakan dan penyebaran pertanyaan *collaboration skill* siswa. Data penelitian ini dinilai menggunakan kualitatif dan deskriptif kuantitatif²⁶.

3. Hana Rizky Pratiwi, Aa Juhanda, Setiono, Analysis Of Student Collaboration Skills Through Peer Assessment Of The Respiratory System Concept. Cara penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan penelitian ini melalui survei ke lokasi penelitian, menyebarkan pertanyaan berdasarkan pada rubric

²⁵ widodo Setio Wibowo Kartika Arum Sari, Suhdan Kun Prasetyo, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ipa Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII” (2017),

²⁶ Nandya Puspitasari, “Peningkatan *Collaboration Skill* Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21 Melalui Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (Tai)* Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri Kotagede 1,” *Basic Education* 7, no. 38 (2018): 3-767–3.780,

oleh siswa serta dokumentasi selama penelitian. Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya penilaian memakai cara *peer assessment* keahlian dalam membuat kerja sama kepada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sukaraja sudah diterapkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut bahwa nilai rata memiliki 5 kriteria keahlian dalam bekerja sama memiliki nilai sebesar 39,97% hasil rata-rata ini termasuk dikatakan cukup.

4. Anggitiyas Sekarinasih melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa. Data yang dikumpulkan dengan memakai survei lapangan Focus Group Discussion (FGD), tanya jawab dan penyebaran pertanyaan. Hasil penelitian ini adalah dipilih dua strategi pembelajaran yang masuk dengan cara collaborative learning yakni dengan strategi group resume dan kelompok belajar²⁷.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang digunakan dalam menyampaikan pandangan menggunakan metode *Collaboration Skills* dijadikan sebagai kerangka utama. Guru memakai metode kerja sama ini setiap aktivitasnya berada di dalam kelas dengan aktivitas membentuk kelompok dan saling membahas topik yang ditetapkan. Kegiatan berdiskusi ini memberikan dampak baik bagi siswa semakin kompak

²⁷ Anggitiyas Sekarinasih, "Implementasi Metode Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa," *Quality 10*, no. 1 (2022): 1.

sehingga mencapai apa yang diharapkan. Dengan memakai metode yang digunakan maka persoalan akan diteliti yaitu penerapan metode *Collaboration Skills* siswa melalui kegiatan berdiskusi kelompok.

Sesuai dengan masalah yang dihadapi maka kajian yang akan diperjelas dalam kerangka berfikir penelitian. Tujuannya agar memberikan bantuan kepada siswa menghasilkan kerja sama di dalam kelas dalam menyelesaikan persoalan dalam diskusi kelompok. Maka akan memberikan penjelasan terkait struktur kerangka berfikir (penelitian) sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berfikir 2.1

Kadaan Awal

1. Guru belum menggunakan cara diskusi kelompok.
2. Siswa merasa kekurangan dalam memahami persoalan ketika mempelajari mata pelajaran PAI dengan berdiskusi kelompok.

Tindakan

Menggunakan metode diskusi kelompok

Kondisi Akhir

Meningkatkan kemampuan *Collaboration Skills* atau keterampilan berkolaborasi